

**HUBUNGAN ANTARA *ENTREPRENEURIAL
MOTIVATION* DAN GENDER TERHADAP
*ENTREPRENEURIAL DISCONTINUANCE***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti
Seminar Hasil Penelitian Tesis**



Oleh:

**Ayu Fitri Camelia
2015 85 1008**

**Pembimbing:
Gandhi Pawitan, Ph. D**

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DAN
GENDER TERHADAP *ENTREPRENEURIAL DISCONTINUANCE***



Oleh

Ayu Fitri Camelia

2015 85 1008

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 18 Januari 2018

Pembimbing Utama

Gandhi Pawitan, Ph.D

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Ayu Fitri Camelia

NPM : 2015 85 1008

Program Studi : Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi: Kebijakan Bisnis)

Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**“HUBUNGAN ANTARA *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DAN
GENDER TERHADAP ENTREPRENEURIAL DISCONTINUANCE”**

Adalah benar-benar karya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saat ini, saya siap menanggung resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal 15 Januari 2018



(Ayu Fitri Camelia)

HUBUNGAN ANTARA *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DAN GENDER TERHADAP *ENTREPRENEURIAL DISCONTINUANCE*

Ayu Fitri Camelia (NPM: 2015 85 1008)
Pembimbing: Gandhi Pawitan, Ph. D.
Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi Kebijakan Bisnis)
Bandung
Januari 2018

ABSTRAK

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) merupakan survei tahunan yang dilakukan terhadap 64 perekonomian negara di seluruh dunia untuk meneliti perkembangan *entrepreneurship*. Sampai dengan tahun 2016, survei GEM telah berjalan sebanyak 18 kali untuk berkontribusi menyediakan data perkembangan *entrepreneurship* di berbagai negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi partisipan lembaga konsorsium GEM, berdasarkan survei di Indonesia sejak tahun 2013 – 2016 telah dilakukan penelitian terhadap 19.120 responden.

Entrepreneur merupakan salah satu pilihan terbaik dalam memanfaatkan potensi seseorang untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan. Beberapa dari mereka yang menjalankan kegiatan *entrepreneurship*, tidak serta merta dapat dipastikan sukses. Karena tantangan dari sebuah persaingan selalu ada seiring dengan perkembangan teknologi dan berbagai inovasi bisnis, salah satu tantangan yang dihadapi adalah *discontinuance*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Analisis pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian survei, metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder survei GEM 2013 – 2016 dan melakukan wawancara terbuka terhadap *entrepreneur* di Indonesia secara acak. Teknik yang digunakan melihat hubungan yang alasan *entrepreneur* memutuskan *discontinuance* adalah teknik tabulasi silang (*crosstab*) menggunakan chi-square pada aplikasi IBM SPSS *Statistic 23*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) kelompok umur 25 – 34 tahun memiliki jumlah terbanyak selama tahun penelitian 2013 – 2016; (2) dominasi gender terhadap keputusan *discontinuing business* tidak terdapat hubungan yang signifikan; (3) analisa hubungan *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial discontinuance* dilakukan dengan membaginya kedalam tiga kelompok yaitu *personal attributes*; *social value*; dan *goal orientation*.

Kata Kunci: *Entrepreneurship*; *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM); *Entrepreneurial Discontinuance*; *Entrepreneurial Motivation*;

**RELATIONSHIP BETWEEN ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND
GENDER TO ENTREPRENEURIAL DISCONTINUANCE**

Ayu Fitri Camelia (NPM: 2015 85 1008)

Supervisor: Gandhi Pawitan, Ph. D.

Magister Social Sciences (Business Policy Concentration)

Bandung

Januari 2018

ABSTRACT

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) is an annual survey conducted in 64 economies around the world to examine the development of entrepreneurship. Up to 2016, the GEM survey has run 18 times to contribute to providing data on entrepreneurship development in various countries. Indonesia is one of the participating countries of GEM consortium institution, based on a survey in Indonesia from 2013 to 2016, a study of 19,120 respondents has been conducted.

Entrepreneur is one of the best choices in harnessing one's potential to compete and gain employment. Some of those who run entrepreneurship activities, not necessarily can be successful. Because the challenges of a competition always exist along with technological developments and various business innovations, one of the challenges faced is discontinuance.

The type of research used in this study is correlational research. Analysis of the approach used is survey research method, a method to obtain data that is done by using secondary data of GEM survey of 2013 - 2016 and open interview to entrepreneur in Indonesia randomly. The technique used to look at the connection of the reason of the entrepreneurs to decide discontinuance is a cross-tabulation technique (crosstab) using chi-square in the application of IBM SPSS Statistic 23.

Based on the results of the study, it can be concluded that (1) age group 25-34 years had the highest number during 2013 - 2016; (2) gender dominance of discontinuing business decision has no significant relationship; (3) the analysis of entrepreneurial relations motivation to entrepreneurial discontinuance is done by dividing it into three groups: personal attributes; social value; and goal orientation.

Keywords: *Entrepreneurship; Global Entrepreneurship Monitor (GEM); Entrepreneurial Discontinuance; Entrepreneurial Motivation; Motivation*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikaum Warahmatullahi Wabarakatu,

Bismillahirrahmannirahim,

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis tesis ini tepat waktu. Penulisan tesis ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan pada Sekolah Pascasarjana Magister Ilmu Sosial (Konsentrasi Kebijakan Binsin). Penulis memilih topik *Entrepreneurship* sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan dari lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat diselsaikan tanpa bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima – kasih kepada:

1. Kedua orang tua; suami dan anak terkasih; serta keluarga besar yang selama ini tiada hentinya memberikan dukungan do'a, semangat, dan upaya untuk memotivasi penulis terus berusaha lebih baik dengan menyelesaikan tanggungjawab atau kewajiban apapun yang kita mulai.
2. Bapak Gandhi Pawitan, Ph. D selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga memberikan kritik maupun saran yang membangun penulis untuk lebih baik lagi. Terima-kasih sudah membimbing penulis sampai sejauh ini.
3. Bapak Sanerya Hendrawan, Ph. D selaku Dosen Penguji I dan Dosen penulis, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk terus berlaku jujur dan pantang menyerah dalam berusaha.

4. Ibu Catharina Badra Nawangpalupi, Ph. D selaku Dosen Penguji II dan Dosen penulis dalam melakukan kegiatan *survey*, terima-kasih telah memberikan kepercayaan; berbagai kritik; dan saran yang dapat membuat penulis lebih baik lagi dalam menyelesaikan setiap pilihan tanggung jawab pekerjaan.
5. Seluruh Dosen, seluruh staff Administrasi (terutama Agustino Carvallo dan Anton Hermawan), dan seluruh Karyawan Universitas Katolik Parahyangan yang membantu penulis dari mulai mendaftar menjadi mahasiswa, fasilitas Darmasiswa, sampai dengan menyelesaikan pendidikan.
6. *Special Thanks to Juju (Tanti) and Etta (Elfrida) cause always be there*, selaku teman dan rekan penulis dalam berbagai hal selama ini. Terima-kasih sudah menerima kekurangan penulis dan memberikan pelajaran sangat berarti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya isi hati orang lain selama ini.
7. Sahabat Benni, Vina, Gracia, Yuniar, Christy, Vania, Jelena, GC, Monic, Olip, Serly; Sahabat Pasca Kak Adin, Ari, Reny, Bang Tommy, “Butiran Debu Genk”; dan seluruh relasi yang menjadi responden. Terima – kasih telah menerima penulis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki.
Terima – kasih untuk seluruh pihak yang telah berjasa, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan seluruh pihak yang sudah terlibat. Penulis menerima segala masukan baik kritik maupun saran untuk memperbaiki kekurangan tesis ini ini.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bandung, 15 Januari 2018,

Ayu Fitri Camelia

2015 85 1008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR TABEL v

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan Penelitian 12

1.4. Manfaat Penelitian 12

1.5. Cakupan Penelitian 14

BAB II KERANGKA TEORI 15

2.1. Kewirausahaan dan Teori Kewirausahaan 15

2.2. Karakteristik Kewirausahaan 18

2.2.1. *Personal Attributes* (Atribut Pribadi) 22

2.2.2. *Social Value* (Nilai Sosial) 23

2.2.3. *Goal Orientation* (Berorientasi Pada Tujuan) 23

2.3. Model Proses Kewirausahaan 24

| | | |
|---|--|----|
| 2.3.1. | <i>Entrepreneurial Opportunities</i> | 26 |
| 2.3.2. | <i>Entrepreneurial Capacity</i> | 28 |
| 2.4. | Kerangka Berfikir <i>Global Entrepreneur Monitor (GEM)</i> | 29 |
| 2.5. | Penelitian Terdahulu | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 37 |
| 3.1. | Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2. | Metode Penelitian | 37 |
| 3.3. | Tahapan Penelitian..... | 38 |
| 3.4. | Operasional Variabel dan Hipotesis | 40 |
| 3.5. | Instrumen Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.6. | Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN | | 47 |
| 4.1. | Deskripsi Data Responden Survei GEM | 48 |
| 4.2. | Keputusan <i>Discontinuing Business</i> Berdasarkan Gender | 50 |
| 4.3. | Analisa <i>Crosstab</i> Gender Terhadap Alasan <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> Para <i>Entrepreneur</i> Indonesia | 53 |
| 4.4. | Analisa <i>Crosstab Entrepreneurial Motivation</i> Terhadap <i>Entrepreneurial</i> <i>Discontinuance</i> di Indonesia..... | 57 |
| 4.4.1. | <i>Crosstab Personal Attributes</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> di Indonesia | 58 |
| 4.4.2. | <i>Crosstab Social Value</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> di Indonesia..... | 61 |

| | | |
|---|--|------|
| 4.4.3. | <i>Crosstab Goal Orientation Terhadap Entrepreneurial Discontinuance</i> di Indonesia | 62 |
| 4.5. | Hasil Wawancara <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> di Indonesia | 64 |
| 4.5.1 | Dominasi Gender dan Umur Responden | 64 |
| 4.5.2 | Wilayah Domisili dan Pekerjaan Tetap Responden | 64 |
| 4.5.3 | Bidang Bisnis, Rasa Takut Gagal, dan Rekan Bisnis..... | 64 |
| 4.5.4 | Peluang dan Motivasi Menjadi <i>Entrepreneur</i> | 64 |
| 4.5.5 | Tantangan <i>Entrepreneuership</i> di Indonesia | 64 |
| 4.5.5 | <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 75 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 75 |
| 5.2 | Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | | v |
| LAMPIRAN | | viii |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Type of Entrepreneurial Activities Indonesia 2013-2016, GEM Report | 5 |
| Gambar 2 Distribution of Total Early Entrepreneurial Activity (TEA) by Age and Gender | 7 |
| Gambar 3 Model Proses Entrepreneurship Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi | 25 |
| Gambar 4 GEM Model of Business Phase and Entrepreneurship Characteristic.... | 30 |
| Gambar 5 Operasional Variabel | 35 |
| Gambar 6 Responden GEM 2013-2016 Berdasarkan Kelompok Umur | 46 |
| Gambar 7 Responden GEM 2013-2016 Berdasarkan Gender | 47 |
| Gambar 8 Dominasi Gender Terhadap Keputusan <i>Discontinuing Business</i> | 48 |
| Gambar 9 Crosstab Gender Terhadap Alasan <i>Discontinuing Business</i> | 52 |
| Gambar 10 Sebaran Domisili Responden (Saat ini) | 63 |
| Gambar 11 Tanggapan Pekerjaan Responden (Saat ini) | 63 |
| Gambar 12 Motivasi Berbisnis <i>Entrepreneur</i> di Indonesia | 66 |
| Gambar 13 Motivasi Berbisnis <i>Entrepreneur</i> di Indonesia | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 <i>Ranking of 6 ASEAN Countries in terms of Ease of Doing Business in 2015 – 2017</i> | 2 |
| Tabel 2 Ciri dan Karakteristik Kewirausahaan | 19 |
| Tabel 3 <i>Successful Entrepreneur Characteristics</i> | 20 |
| Tabel 4 <i>Entrepreneurial Attitude</i> | 21 |
| Tabel 5 Operasionalisasi Variabel | 39 |
| Tabel 6 <i>Discontinuing Business</i> Berdasarkan Kelompok Umur | 47 |
| Tabel 7 <i>Discontinuing Business</i> Terhadap Gender | 49 |
| Tabel 8 Partisipan Survei GEM 2013 – 2016 | 52 |
| Tabel 9 Variabel Penelitian <i>Entrepreneurial Motivation</i> | 55 |
| Tabel 10 <i>Crosstab Personal Attributes</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> .. | 56 |
| Tabel 11 <i>Crosstab</i> Variabel <i>Personal Attributes</i> dan <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> Terhadap Gender | 57 |
| Tabel 12 <i>Crosstab Social Value</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> | 59 |
| Tabel 13 <i>Crosstab Goal Orientation</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> | 60 |
| Tabel 14 <i>Crosstab Goal Orientation</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Discontinuance</i> | 61 |
| Tabel 15 Tanggapan Kelompok Umur Responden | 63 |
| Tabel 16 Tanggapan Rasa Takut Bisnis dan Rekan Bisnis | 66 |
| Tabel 17 Wawancara <i>Entrepreneurial Discontinue</i> | 70 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial karena dalam diri manusia terdapat kebutuhan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan. Misalnya dalam kebutuhan memiliki teman, rekan kerja, partner dalam organisasi bahkan interaksi jual-beli yang terjadi di dalam masyarakat. Kebutuhan setiap individu berbeda satu sama lain, seperti kebutuhan sosial masyarakat yang tinggal di kota memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Adanya kebutuhan menyebabkan terbentuknya kelompok sosial dalam masyarakat dengan dasar kesamaan kebutuhan dan kepentingan dalam sebuah interaksi sosial. Di dalam interaksi yang terjadi didalam masyarakat terdapat berbagai persoalan yang bermunculan, seperti persoalan ketimpangan sosial dan adanya persaingan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan.

Pada awal abad ke-20 telah terjadi transformasi di dunia industri yang berkembang pesat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai mesin penggerak masyarakat di berbagai negara di dunia. Pada era globalisasi, persaingan antar negara dalam pembangunan ekonomi semakin meningkat tak terkecuali pengaruh perkembangan ekonomi internasional yang berdampak pada perkembangan ekonomi regional dan lokal. Salah satu bentuk persaingan yaitu dunia bisnis, yang mengharuskan para pelakunya terampil mengembangkan keunggulan dalam bersaing

sehingga mampu bertahan dalam persaingan lokal maupun global. Setiap *entrepreneur* perlu mengenalkan apa yang menjadi *core business* baik berupa pelayanan atau produk seperti apa yang siap dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, karena dari *core business* sebuah positioning dibangun. Seperti yang ditegaskan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang pembahasan hasil kunjungan Forum G20 dan KTT ASEAN (Siregar, Putra, & Anggana, 2016), Indonesia harus mampu fokus terhadap yang menjadi *core* ekonomi, *core business* negara untuk dapat membangun *positioning*, *brand* negara, dan diferensiasi dari produk atau layanan yang dihasilkan.

Tabel 1. *Ranking of 6 ASEAN Countries in terms of Ease of Doing Business in 2015 – 2017*

| <i>South East Asian Countries</i> | <i>Ease of Doing Business</i> | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | <i>Rank</i> | <i>Score</i> | <i>Rank</i> | <i>Score</i> | <i>Rank</i> | <i>Score</i> |
| Singapore | 1 | 88.27 | 1 | 87.34 | 2 | 85.05 |
| Malaysia | 18 | 78.83 | 18 | 79.13 | 23 | 78.13 |
| Thailand | 26 | 75.27 | 49 | 71.42 | 46 | 72.53 |
| Vietnam | 78 | 64.42 | 90 | 62.10 | 82 | 63.83 |
| Philippines | 95 | 62.08 | 103 | 60.07 | 90 | 60.40 |
| Indonesia | 114 | 59.5 | 109 | 58.12 | 91 | 61.52 |

Sumber: *International Bank for Reconstruction and Development* (2017)

Dalam tabel 1 survei *Ease of Doing Business* oleh Bank Dunia, skor yang diperoleh Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. Pada tahun berjalan 2017 survei terhadap 190 perekonomian negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-91 dibawah negara-negara ASEAN seperti Philipines (peringkat ke-90) dan Vietnam (peringkat ke-82). *Ease of Doing Business* merupakan ukuran sejauh mana sebuah negara memiliki kemudahan dalam mendirikan bisnis, termasuk kondisi yang menggambarkan bagaimana bisnis dijalankan dan tercipta. Berdasarkan tabel *Ease of Doing Business*, peringkat Indonesia

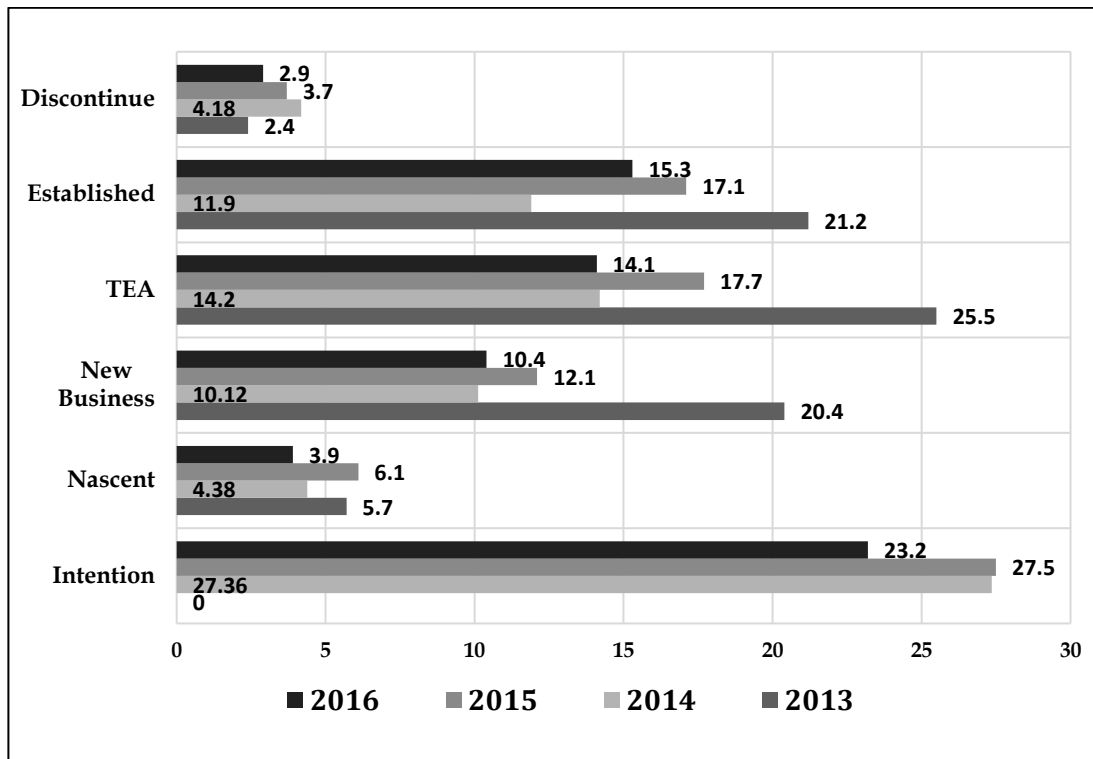
meningkat setiap periodenya tetapi masih dibawah peringkat rata-rata negara kawasan ASEAN lainnya. Dalam tabel menunjukkan negara Singapura merupakan negara dengan peringkat dan kinerja terbaik di ASEAN, menjadi negara yang paling mudah melakukan dan menjalankan bisnis (Pawitan, Nawangpalupi, & Widyarini, 2017).

Perkembangan yang terjadi pada hubungan ekonomi internasional yang meningkat memiliki pengaruh yang signifikan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Masyarakat yang semakin kritis berusaha menjawab persoalan yang sedang terjadi, diantaranya menemukan lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyak terdapat jumlah lulusan perguruan tinggi dengan status sebagai pencari kerja (*job seeker*) meningkatkan angka angkatan kerja yang ada, karena mereka berfokus menjadi lulusan dengan tujuan bekerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) (Ilham, 2012). Salah satu penyebab timbulnya jumlah angkatan kerja meningkat adalah sistem pembelajaran dari sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia lebih menitikberatkan pada penciptaan lulusan yang cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan (Napitupulu, 2009). Hal ini berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia, perguruan tinggi dapat mulai berbenah dengan mengubah tujuan mereka dalam mencetak lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membantu pemerintah dalam penguatan sektor ekonomi.

Pengangguran akan terus bersaing dengan angkatan kerja berikutnya, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah angkatan kerja yang tinggi akan tetapi memiliki lapangan pekerjaan yang sempit. Jumlah angkatan kerja dan sulitnya memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang sempit, menunjukkan

penting bagi Indonesia bertumbuh melalui *entrepreneurship*. Melalui *entrepreneurship*, sejumlah lapangan pekerjaan dapat dibuka dan menyerap potensi sumber daya yang ada ke dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan individu dan layak. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah salah satu bentuk kegiatan penguatan sektor ekonomi, karena mampu mengurangi pengangguran dengan memberikan kesempatan bekerja dan bersaing melalui berbagai bentuk kegiatan inovatif. Akan tetapi di Indonesia, jumlah dari *entrepreneur* sendiri masih sedikit dan daya saing yang dimiliki perlu ditingkatkan agar mampu bertahan dan bertumbuh menghadapi persaingan global.

Untuk menyerap angkatan kerja yang tersedia dan meningkatkan daya saing *entrepreneur* di kancah global, korporasi dan perguruan tinggi memiliki peran untuk melaksanakan berbagai program pengembangan dalam *entrepreneurship*. Dunia *entrepreneurship* pada dasarnya adalah sebuah pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak dapat diandalkan, dan sulitnya dalam mencari lapangan pekerjaan (Sumahamijaya, 1980).



Gambar 1 Type of Entrepreneurial Activities Indonesia 2013-2016, GEM Report

(Percentage of population aged 18-64 years)

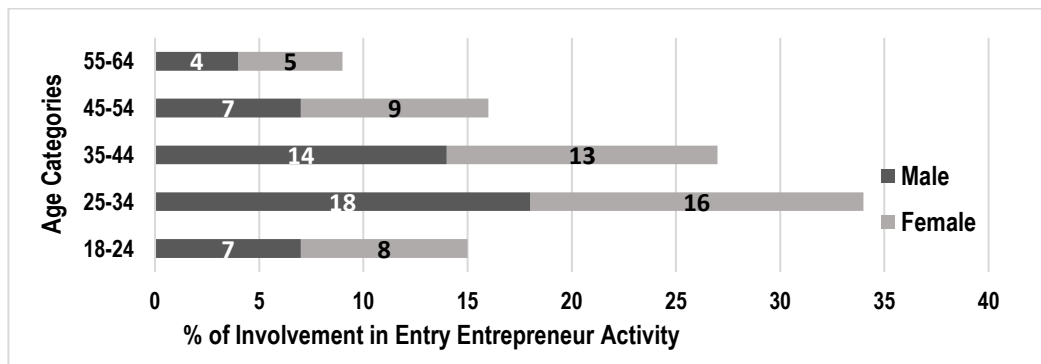
Sumber: Pengolahan Data GEM, 2013-2016

Gambar 1 menyajikan mengenai tipe dari kegiatan *entrepreneurship* di Indonesia dalam kurun waktu 2013-2016 dengan melibatkan aspek *starts-up (nascent)*; *management of new business*; *establishment of business ownership*; *Total Early Entrepreneurial Activity (TEA)*; dan *discontinuation of business*. Dalam GEM, definisi TEA merupakan sebuah ukuran kolektif dari tingkat bisnis yang baru lahir (*nascent*) dan kategori *new business*. Pada Gambar 1 tahun 2013 menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan tahun-tahun lain selama periode 2013-2016 yakni 25.5%. Pada 2014 nilai TEA mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebanyak 3.5%, hal ini menunjukkan pola hubungan yang positif. Sedangkan TEA 17.7% pada tahun

2015 selisih 0.6% dari nilai *establishment of business ownership*, menunjukkan presentase nilai TEA stabil dengan nilai *establishment of business ownership* yang mendukung sebuah bisnis didirikan (Pawitan, Nawangpalupi, & Widyarini, 2017, p. 274). Selain itu, terdapat hal menarik lain pada tahun 2016 yaitu menurunnya nilai *entrepreneurial intention* dari 27.50% ke 23.20% di ikuti penurunan dari seluruh aspek *entrepreneurial activity* dalam Gambar 1. Pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan suasana yang lebih baik terjadi dalam aspek sosial, politik, atau ekonomi telah memfasilitasi peningkatan usaha (Ahmad & Xavier, 2012).

Pemerintah Indonesia menyediakan paket kebijakan ekonomi diantaranya insentif pajak untuk industri padat karya, percepatan dan kemudahan prosedur izin usaha, pemotongan bunga pajak eksportir, relaksasi pajak untuk impor barang modal dan industri penerbangan (Yusuf & Sumner, 2015). Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Prakoso BS menyatakan bahwa pada tahun 2017 akan dilaksanakan program kewirausahaan nasional dengan tema Wirausaha Pemula (WP) dengan anggaran Rp100 miliar (Media, 2016). WP merupakan program Kementerian Koperasi dan UKM untuk menjangkau dan memfasilitasi 10.000 *entrepreneur* yang menjadi target untuk dikembangkan dalam mengurangi angka angkatan kerja. Melalui program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang sebelumnya dilakukan pada 2013 mampu menjangkau 193.000 wirausaha yang bergerak di berbagai sektor usaha. Salah seorang *entrepreneur* yang lahir dari program WP 2013 Intan Hapsari (23 tahun), menyatakan bahwa program WP diperlukan oleh masyarakat kalangan muda untuk memulai langkah menjadi seorang *entrepreneur*.

Pendampingan dan kemitraan WP memberikan dorongan percaya diri dalam mengembangkan ide usaha dan berinovasi. Terdapat beberapa program pengembangan *entrepreneurship* yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional di Indonesia, yaitu Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Keduanya memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, Kementerian terkait melakukan program bimbingan dan kemitraan untuk mendorong pertumbuhan *entrepreneurship*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mendorong para pelaku UKM berekspansi ke luar negeri, melalui pendampingan dan kemitraan bagi para *entrepreneur* (Setyowati, 2017). Pada Desember 2016, tercatat sebanyak 66,29% berkontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, diikuti sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan yaitu 17,36%, bidang jasa 11,03%, industri pengolahan 4,10%, dan sektor perikanan sejumlah 4,10% (Perekonomian, 2017).



Gambar 2 *Distribution of Total Early Entrepreneurial Activity (TEA) by Age and Gender*

Sumber: Pengolahan SPSS, Data GEM 2013-2016,

Berdasarkan Gambar 2 dapat diperoleh informasi mengenai nilai distribusi TEA di dominasi oleh *entrepreneur* umur 25 – 34 tahun dengan jumlah laki-laki lebih

tinggi daripada partisipan perempuan. Pada kelompok wanita umur 18 – 24 tahun dan umur 45-54 tahun dalam perkembangan *entrepreneurship* di dominasi perempuan, dengan selisih 1% dan 2% lebih tinggi dari *entrepreneur* laki-laki. Peluang umur 25 – 34 tahun dengan jumlah *entrepreneur* yang lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya dapat dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk berdayasaing global dan ekonomi yang lebih baik dengan dukungan peran pemerintah. Pemerintah dapat melakukan program pendampingan *entrepreneurship* dan mengarahkan mereka untuk fokus dalam ekspansi berbagai produk, diantaranya adalah *furniture*, *fashion*, *agribisnis*, *handycraft*, dan *spa*. Dalam proses pendampingan dan kemitraan, terdapat tantangan dalam fokus ekspansi yaitu mengenai akses memperoleh pembiayaan yang cukup sulit dalam penyediaan produk unggulan.

Selain itu, diperlukan upaya konsistensi memenuhi standarisasi produk ekspor dan legalitas dari perusahaan untuk diperjual-belikan dalam pasar global. Menurut Dirjen IKM Kemenperin, Gati Wibawaningsih dalam keterangan tertulisnya pada tahun 2017 menyatakan jumlah IKM ditargetkan mencapai 182.000 unit dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 400.000 orang (Endarwati, 2017). Untuk mendorong produktivitas daya saing, IKM diberikan fasilitas pengembangan produk, restrukturisasi sarana operasional mesin dan peralatan, bimbingan teknis, start-up capital, pendampingan, fasilitas izin usaha industri, standarisasi dan sertifikasi, perbaikan kemasan dan merk yang terdaftar di Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Karena untuk menjadi negara industri maju, diperlukan syarat jumlah *entrepreneur* yang harus dimiliki adalah 2% dari populasi penduduk sedangkan di Indonesia

memiliki sekitar 1% entrepreneur dari sejumlah populasi penduduknya (Endarwati, 2017). Kurangnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat maupun lulusan perguruan tinggi mengenai peran penting *entrepreneurship* dalam pembangunan, menjadi salah satu pengaruh mengapa minat menjadi *entrepreneur* masih rendah.

Selain minat yang rendah, terdapat penyebab lain yaitu persepsi dan keberanian seseorang dalam menekuni dunia *entrepreneurship* juga menjadi kendala. Menjadi seorang *entrepreneur* merupakan pekerjaan dimana seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi lainnya dan merupakan solusi terbaik dalam menekan angka pengangguran, kejahatan, dan meningkatkan pembangunan ekonomi. *Entrepreneurship* juga dapat dipengaruhi adanya lingkungan sosial yang dapat menciptakan iklim dan *role model* seseorang berminat untuk aktif dalam *entrepreneurship*. *Role model* dalam lingkungan sosial dapat berupa keluarga, teman, atau sahabat yang sukses dan menjadi dorongan positif dalam membuka usaha seperti sikap pengertian ketika berdiskusi mengenai dunia usaha. Seseorang dapat bersedia bertindak atas kesempatan yang dilihat dan memiliki kepercayaan atas kemampuan mereka dalam memulai sebuah bisnis.

Pada kategori *entrepreneurial intention*, sikap dan persepsi masyarakat memainkan peran yang penting dalam menciptakan budaya *entrepreneurship* meskipun keduanya bukan termasuk langkah dalam proses *entrepreneurship* secara langsung. Kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh mereka yang berada dalam kondisi sosial dan budaya tertentu baik dalam persepsi positif atau negatif dapat memberikan pengaruh yang dominan dalam membentuk ambisi masyarakat. Dalam GEM dilakukan penilaian mengenai yang dipikirkan masyarakat sebagai pilihan karir

yang baik, apakah *entrepreneur* memiliki status yang tinggi dimasyarakat, dan apakah perhatian media memiliki dampak positif terhadap keberadaan *entrepreneurship* maupun karir *entrepreneur*. Selain itu, GEM mengungkapkan berbagai bentuk penghentian bisnis yang disebabkan oleh berbagai alasan salah satunya yaitu sebuah bisnis dianggap kurang *profitable* secara konsisten. Alasan lain yang lebih positif dari penghentian bisnis adalah menjual bisnis, pensiun, keluar, dan mengejar kesempatan lain (Global Entrepreneurship Research Association (GERA), 2017, p. 9).

1.2. Rumusan Masalah

Meningkatnya angka angkatan kerja di Indonesia, perlu disalurkan kedalam kegiatan kerja atau pendampingan untuk menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan *entrepreneurship* sehingga mampu menyerap angkatan kerja. *Entrepreneurship* mampu meningkatkan kemampuan dan menyiapkan sumber daya yang lebih siap bersaing secara global, karena *entrepreneur* mampu memperkuat pondasi ekonomi suatu negara dan membuka peluang ekspansi produk melalui ekspor. Pemerintah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2008 yang menggambarkan peran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam meningkatkan kinerja para *entrepreneur*. Dalam penelitian ini dilakukan analisa mengenai alasan *discontinuing business* atau penghentian bisnis dengan melihat peran gender dalam perkembangan *entrepreneurship* di Indonesia. Untuk dapat meningkatkan jumlah partisipan dalam dunia *entrepreneurship* diperlukan pengembangan terhadap minat, kapabilitas, kepercayaan diri para angka angkatan kerja Indonesia untuk menjadi *starts-up* dan memfasilitasi para *entrepreneur* unggul dalam bersaing secara global.

Entrepreneur merupakan salah satu pilihan yang baik dalam memanfaatkan potensi seseorang bersaing antar angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan. Ketika seseorang merealisasikan bentuk dari business plan, secara tidak langsung mereka sedang menunjukkan entrepreneurial intention dalam bentuk tindakan nyata. Beberapa dari mereka yang menjalankan kegiatan *entrepreneurship* dan sudah masuk dunia *entrepreneurship* tidak serta merta dapat dipastikan sukses. Karena tantangan dari sebuah persaingan akan selalu ada dengan perkembangan teknologi dan berbagai inovasi bisnis, salah satu tantangan yang umumnya dihadapi *entrepreneurship* adalah *discontinuing* dengan berbagai alasan diantaranya menjual bisnisnya, tidak menghasilkan profit, problem keuangan, peluang lain yang lebih menjanjikan, *exit*, pensiun, alasan pribadi, insiden, dan akibat dari birokrasi pemerintah.

Sebagai tanggapan kreativitas dan inovasi para *entrepreneur* dalam menghadapi anomali yang terjadi di dalam kehidupan sosial muncul berbagai ide bisnis. Ide bisnis juga memunculkan sebuah gerakan yang berkomitmen untuk menjadi solusi atas kesenjangan sosial melalui *social entrepreneurship*. Fokus menyediakan produk atau jasa untuk kesejahteraan masyarakat merupakan bentuk dan tujuan utama *social entrepreneurship*. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menyampaikan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara gender terhadap *entrepreneurial discontinuance* para *entrepreneur* di Indonesia?
2. Berdasarkan tabulasi silang, apakah terdapat hubungan antara *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial discontinuance* dalam keberlangsungan bisnis di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam perkembangan *entrepreneurship* di berbagai negara termasuk Indonesia, terdapat interaksi di dalam kehidupan sosial yang kemudian keduanya membentuk sebuah sistem yang saling berkaitan. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dirancang dengan tujuan:

1. Untuk melihat perbedaan pengambilan keputusan *entrepreneurial discontinuance* para *entrepreneur* Indonesia berdasarkan pengaruh gender.
2. Untuk mengetahui hubungan dari peran *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial discontinuance* dalam kegiatan *entrepreneurship* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis: Penelitian memberikan uraian mengenai karakteristik *entrepreneur* yang melekat pada individu, sehingga setiap aktor yang terlibat di dalam *entrepreneurship* dapat diketahui peran dan kontribusinya. Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam studi pengembangan dan penjelasan mengenai kegiatan *entrepreneurship* khususnya membahas *entrepreneurial discontinuance*.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi: Hasil penelitian dapat memberikan arahan dan ilmu pengetahuan untuk membangun, mengembangkan, dan implementasi konsep *entrepreneurship* pada angkatan kerja di Indonesia. Studi *entrepreneurship* diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan karakter seseorang untuk memilih menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini

memberikan penjelasan mengenai perbedaan *entrepreneur* yang memilih *discontinuing* (menghentikan) kegiatan bisnisnya karena berbagai alasan.

- b. Bagi Pembaca: Sebagai acuan pembaca untuk memperoleh informasi mengenai paparan kegiatan *entrepreneurship* dan mengenalkan lembaga konsorsium GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) sebagai salah satu lembaga peneliti perkembangan *entrepreneurship*. Salah satu bahasan GEM yang coba dikembangkan para peneliti adalah peran gender, *entrepreneurial motivation*, dan *entrepreneurial discontinuance*. Pembaca dapat memperoleh motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih kompleks, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan jumlah *entrepreneur* di Indonesia.
- c. Bagi Penulis: Penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan untuk lebih memahami fenomena sosial yang terjadi terkait bahasan mengenai *entrepreneurial discontinuance* (penghentian) di Indonesia. Penulis dapat melatih kemampuan menganalisa dan menggunakan instrumen penelitian dalam mengolah data sekunder *GEM Report* yang berasal dari survei terhadap para pelaku kegiatan *entrepreneurship* di Indonesia.

1.5. Cakupan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, peneliti membuat batasan-batasan dalam penelitian yang mencakup pada tiga bentuk batasan yaitu isu, aktor, dan waktu. Pada batasan isu, peneliti akan menjelaskan mengenai karakter *entrepreneurship*, kerangka model proses *entrepreneurship* berdasarkan GEM, dan kerangka berfikir GEM yang mengadakan berbagai penelitian mengenai perkembangan *entrepreneurship*. Melalui studi *Report GEM (Global Entrepreneur Monitor)*, peneliti melakukan analisa mengenai kecenderungan kegiatan *entrepreneurship* di Indonesia dengan motivasi dan keputusan menghentikan bisnisnya (*discontinuing business*). Batasan aktor, dalam penelitian ini aktor yang terlibat adalah *entrepreneur* masyarakat Indonesia sebagai responden dari penelitian. Kemudian batasan waktu, dalam penelitian ini ditentukan tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebagai periode waktu penggunaan data survei APS GEM yang relevan tersedia.